

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIGIENIS  
REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI MTS AL-KHAIRIYAH  
KANGKUNG KECAMATAN BUMI WARAS  
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2012**

**Dina Dwi Nuryani<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap dan perilakunya kearah pencapaian reproduksi yang sehat, terutama untuk remaja putri yang nantinya menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya. Kelompok remaja menjadi perhatian karena jumlah mereka yang besar dan rentan serta mempunyai risiko gangguan terhadap kesehatan reproduksi (Santrock, 2008).

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung pada tanggal 11-12 Desember 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang sedang menempuh pendidikan di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung yang berjumlah 77 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang dikarenakan ada 2 orang remaja putri yang belum menstruasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi yaitu: pengetahuan tentang higiene menstruasi, sikap terhadap higiene menstruasi, kepercayaan terhadap mitos, KIE tentang higiene menstruasi, sumber informasi, sarana kebersihan dan kesehatan sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi presentase univariat, analisa bivariat dengan uji *Chi-Square*, dan analisa multivariat.

Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,014 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang higiene menstruasi dengan perilaku remaja putri pada saat menstruasi, dengan nilai OR 0,250. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,041 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap higiene menstruasi dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi. Nilai OR 4,8 yang berarti bahwa responden yang mempunyai sikap terhadap higiene menstruasi positif mempunyai peluang 4,8 kali lebih besar untuk berperilaku higienis pada saat menstruasi dibandingkan dengan yang sikap terhadap higiene menstruasi negatif. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan kepercayaan terhadap mitos dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi diperoleh *p-value* 0,633 yang berarti ( $p > 0,05$ ). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara KIE dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi. Nilai OR 6,77 yang berarti bahwa responden yang mendapatkan KIE mempunyai peluang 6,77 kali lebih besar untuk berperilaku higienis pada saat menstruasi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan KIE. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,041 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi. Nilai OR 1,41 yang berarti bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi mempunyai peluang 1,41 kali lebih besar untuk berperilaku higienis pada saat menstruasi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan sumber informasi. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0,170 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana kebersihan dan kesehatan dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi, dengan nilai OR 0,27.

Kata kunci : Perilaku, Higiene menstruasi, faktor-faktor yang berhubungan

---

1. FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti, 2009). Kesehatan Reproduksi juga merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang organ reproduksinya. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap dan perilakunya kearah pencapaian reproduksi yang sehat, terutama untuk remaja puteri yang nantinya menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya. Kelompok remaja menjadi perhatian karena jumlah mereka yang besar dan rentan serta mempunyai risiko gangguan terhadap kesehatan reproduksi (Santrock, 2008).

Remaja diharapkan dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan tepat oleh karena itu dia harus mengenali organ reproduksinya, fungsi yang akan dijalankan dalam proses reproduksi tersebut tidak dapat dilakukan bila organ-organ reproduksi tidak terawat sejak awal (Widyastuti, 2009). Organ reproduksi merupakan alat dalam tubuh yang berfungsi untuk suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya atau reproduksi. Agar dapat menghasilkan keturunan yang sehat dibutuhkan pula kesehatan dari organ reproduksi. Salah satu yang menjadi faktor utama terciptanya kesehatan yaitu selalu menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* (Hurlock, 2001).

Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih, dan yang harus diperhatikan lagi adalah membersihkan bekas keringat yang ada disekitar bibir vagina, dan untuk menampung darah

menstruasi, pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi (Kusmiran, 2011).

Remaja di Indonesia saat ini berjumlah 43 juta jiwa, jumlah ini akan terus meningkat dalam setiap tahunnya, artinya saat ini satu dari lima orang Indonesia berada dalam rentang usia remaja. Remaja dengan rentang usia 10-19 tahun tercatat 22.276.723 jiwa untuk remaja laki-laki dan 21.275.092 jiwa untuk remaja putri (BPS, 2010). Hasil Riskesdes 2010 diketahui bahwa 37,5% perempuan mengawali usia reproduksi (menarche) pada umur 13-14 tahun, dijumpai 0,1% perempuan dengan umur menarche 6-8 tahun, sedangkan 19,8% perempuan mengalami menstruasi pertama usia 15-16 tahun dan 4,5% pada usia 17 tahun keatas.

Kota Bandar Lampung memiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 23 MTs, dan proporsi jumlah siswi terbanyak adalah di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung (Depag, 2012). Studi pendahuluan di MTs Al-Khairiyah Kangkung pada bulan November 2012 diperoleh data jumlah seluruh siswa sebanyak 137 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 60 siswa (43,8%), sedangkan jumlah siswa putri sebanyak 77 siswi (56,2%). Wawancara terhadap kepala sekolah tidak pernah ada penelitian ataupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terkait dengan perilaku hygiene menstruasi sedangkan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang siswi kelas VIII mereka mengatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi hanya didapatkan dari mata pelajaran biologi yang mempelajari susunan anatomi organ reproduksi manusia beserta fungsinya, tidak membahas permasalahan-permasalahan yang menyertai sistem reproduksi.

Hasil pra survey dari 20 siswi yang mengisi kuesioner yang memiliki pengetahuan tentang hygiene menstruasi buruk sebanyak 14 siswi (70%), perilaku hygiene pada saat menstruasi yang buruk sebanyak 12 siswi (60%), percaya pada mitos sebanyak 11 siswi (55%), dan sosial ekonomi rendah sebanyak 15

siswi (75%). Berdasarkan latar belakang inilah maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Higienis Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung Tahun 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung pada tanggal 11-12 Desember 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja puteri yang sedang menempuh pendidikan di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung yang berjumlah 77 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang dikarenakan ada 2 orang remaja puteri yang belum menstruasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku higienis remaja puteri pada saat menstruasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku higienis remaja puteri pada saat menstruasi yaitu: pengetahuan tentang hygiene menstruasi, sikap terhadap hygiene menstruasi, kepercayaan terhadap mitos, KIE tentang hygiene menstruasi, sumber informasi, sarana kebersihan dan kesehatan sekolah.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer berupa pertanyaan terkait dengan variabel yang diteliti. Alat pengumpul data untuk mengukur pengetahuan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan. Setiap item pertanyaan memiliki 3 alternatif jawaban a,b,c, untuk mendapatkan nilai dari kuesioner digunakan dua pilihan yang berbentuk skore yang bergerak dari nilai 0-1. Skore

0 untuk jawaban salah dan score 1 untuk jawaban yang benar. Pertanyaan tentang sikap, setiap item pertanyaan memiliki dua alternatif jawaban setuju skore 1 dan tidak setuju skore 0. Pertanyaan tentang kepercayaan memiliki dua alternatif jawaban percaya skore 0, tidak percaya skore 1. Pertanyaan tentang KIE untuk setiap item pertanyaan memiliki dua alternatif jawaban ada skore 1 dan tidak ada skore 0. Pertanyaan tentang sarana kebersihan memiliki dua alternatif jawaban ada skore 1 dan tidak ada skore 0.

Uji validitas dilakukan dengan metode *corrected item total correlation* yang merupakan korelasi antar skor total (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel maka item tersebut adalah valid, dengan menggunakan distribusi tabel r untuk alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan ( $df = N-2 \rightarrow 33-2 = 31$ ) sehingga didapatkan r tabel yaitu 0,355, dari hasil nilai r hitung seluruh variabel pertanyaan didapatkan nilai r hitung > r tabel.

Terkait dengan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap kuesioner penelitian, didapatkan hasil dimana seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel perilaku memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,982, variabel pengetahuan memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,986, variabel sikap sebesar 0,980, variabel kepercayaan sebesar 0,973, variabel KIE 0,960, variabel sarana sebesar 0,960.

Analisis data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi presentase univariat, analisa bivariat dengan uji *Chi-Square*, dan analisa multivariat.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Analisa Univariat**

Analisis dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Hasil dari variabel ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Umur, *Menarche*, Lama Menstruasi dan Siklus Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Aspek	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Umur		
Remaja awal (11-13 tahun)	31	41,3
Remaja pertengahan (14-18 tahun)	44	58,7
Usia pertama menstruasi ( <i>Menarche</i> )		
10 tahun	2	2,7
11 tahun	19	25,3
12 tahun	31	41,3
13 tahun	14	18,7
14 tahun	9	12
Lama menstruasi		
≤ 7 hari	58	77,3
> 7 hari	17	22,7
Siklus menstruasi		
Teratur (22-35 hari)	49	65,3
Kadang tidak teratur (< 22 atau > 35 hari sekali)	26	34,7

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar remaja puteri termasuk dalam kategori remaja pertengahan sebanyak 44 orang (58,7%), usia menstruasi pertama (*menarche*) paling banyak adalah pada

usia 12 tahun sebanyak 31 orang (41,3%). Lamanya menstruasi paling banyak adalah ≤ 7 hari sebanyak 58 orang (77,3%), dan sebanyak 49 orang (65,3%) mengalami siklus menstruasi teratur (22-35 hari).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Tingkat Ekonomi Keluarga Remaja Puteri di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Tingkat Ekonomi Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tinggi ≥ Rp 865.000	16	21,3
Rendah < Rp 865.000	59	78,7
Jumlah	75	100,0

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Perilaku Higienis Remaja Puteri pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Perilaku Higienis pada Saat Menstruasi	Frekuensi	Persentase
Baik	42	56,0
Buruk	33	44,0
Jumlah	75	100,0

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Higiene Menstruasi Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Pengetahuan tentang Higiene Menstruasi	Frekuensi	Persentase
Baik	24	32,0
Kurang baik	51	68,0
Jumlah	75	100,0

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Higiene Menstruasi Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Sikap Terhadap Higiene Menstruasi	Frekuensi	Persentase
Positif	63	84,0
Negatif	12	16,0
Jumlah	75	100,0

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Kepercayaan terhadap Mitos Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Kepercayaan Terhadap Mitos	Frekuensi	Persentase
Tidak Percaya	42	56,0
Percaya	33	44,0
Jumlah	75	100,0

Tabel 7  
Distribusi Frekuensi KIE tentang Higiene Menstruasi Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

KIE tentang Higiene Menstruasi	Frekuensi	Persentase
Ada	28	37,3
Tidak ada	47	62,7
Jumlah	75	100,0

Tabel 8  
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Ada	26	34,7
Tidak ada	49	65,3
Jumlah	75	100,0

Tabel 9  
Distribusi Frekuensi Sarana Kebersihan dan Kesehatan Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Sarana Kebersihan dan Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Ada	65	86,7
Tidak ada	10	13,3
Jumlah	75	100,0

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 10  
Hubungan Pengetahuan tentang Higiene Menstruasi dengan Perilaku Higienis Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Pengetahuan tentang Higiene Menstruasi	Perilaku Higienis Saat Menstruasi				Total		<i>p value</i>	OR
	Baik		Buruk		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	8	33,3	16	66,7	24	100	0,014	0,250 (0,089- 0,700)
Kurang Baik	34	66,7	17	33,3	51	100		
Jumlah	42	56	33	44	75	100		

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* =0,014 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang higiene menstruasi dengan perilaku remaja putri pada saat menstruasi, dengan nilai OR 0,250.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, faktor pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya (Marimbi,2009).

Menurut Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (1999) menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai higiene menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih yang berkaitan dengan genital. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku menstruasi yang baik, begitupula sebaliknya apabila remaja telah mengetahui mengenai menstruasi

sebelum dia mengalami mengalaminya, baik itu di dapat dari orang tua, guru, teman atau sumber lainnya secara benar, maka pengetahuan itu akan menjadi bekal yang positif saat mereka mengalaminya sendiri, mereka akan lebih siap untuk menghadapinya dan akan berperilaku sesuai apa yang mereka ketahui sebelumnya (Cortes, 2006)

Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Green, 2000). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat menentukan seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak sehat, oleh karena itu pentingnya bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi dan higiene menstruasi secara maksimal dengan mencari informasi yang tepat yang dapat dipertanggung jawabkan tentunya melibatkan peran serta berbagai pihak (sekolah, orang tua dan lingkungan secara umum).

Tabel 11  
Hubungan Sikap tentang Higiene Menstruasi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah KangkungKecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Sikap terhadap Higiene Menstruasi	Perilaku Higienis Saat Menstruasi				Total	<i>p value</i>	OR
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%			
Positif	39	61,9	24	38,1	63	100	0,041 (1,200-19,811)
Negatif	3	25,0	9	75,0	12	100	
Jumlah	42	56	33	44	75	100	

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* =0,041 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap higiene menstruasi dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi. Nilai OR 4,8 yang berarti bahwa responden yang mempunyai sikap terhadap higiene menstruasi positif mempunyai peluang 4,8 kali lebih besar untuk berperilaku higienis pada saat menstruasi dibandingkan dengan yang sikap terhadap higiene menstruasi negatif.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup

terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Walgito, 2006). Bila dilihat dari tingkatan sikap, yaitu mulai dari menerima, merespon, menghargai sampai dengan bertanggung jawab. Sikap individu memegang peranan dalam menentukan perilaku seseorang di lingkungannya, akan tetapi pada gilirannya lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku

seseorang. Interaksi antara lingkungan sosial dengan sikap dan berbagai faktor di dalam maupun di luar individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan sikap adalah lingkungan baik lingkungan fisik, sosial budaya dan ekonomi. Faktor lingkungan merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, oleh

karena itu dalam menentukan sikap yang utuh, aspek pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi memegang peranan yang penting sehingga perlu ditekankan pada remaja untuk dapat menumbuhkan sikap yang positif melalui peningkatan pengetahuan tentang higiene menstruasi, meningkatkan keyakinan dan menstabilkan aspek emosi sehingga pelaksanaan sikap dapat dilakukan sampai pada tahapan bertanggung jawab, dengan demikian perilaku yang ditampilkan juga dapat dibertanggung jawabkan dengan norma yang berlaku.

Tabel 12

Hubungan Kepercayaan dengan Perilaku Higienis Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Kepercayaan	Perilaku Higienis Saat Menstruasi				Total		<i>p value</i>	OR
	Baik		Buruk		n	%		
	N	%	n	%				
Tidak Percaya	22	52,4	20	47,6	42	100	0,633	0,715 (0,284- 1,802)
Percaya	20	60,6	13	39,4	33	100		
Jumlah	42	56	33	44	75	100		

Hasil analisis chi-square menunjukkan tidak ada hubungan kepercayaan terhadap mitos dengan perilaku higienis remaja puteri pada saat menstruasi diperoleh *p*-value 0,633 yang berarti ( $p > 0,05$ ).

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak terdapat mitos-mitos ataupun keyakinan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Adanya kepercayaan atau budaya tertentu mempengaruhi perilaku seseorang atau suatu masyarakat (Notoatmodjo, 2007)

Banyaknya remaja puteri yang masih percaya pada mitos tentang higiene menstruasi seperti tidak diperbolehkan mandi keramas, tidak boleh memotong kuku, tidak boleh mandi dengan air dingin tidak boleh minum air es pada saat menstruasi disebabkan karena kurangnya informasi baik dari orang tua, guru, dan tenaga kesehatan tentang kepercayaan terhadap mitos negatif yang justru membuat siswi berperilaku tidak higienis, oleh sebab itu pentingnya peranan orang tua, guru dan tenaga kesehatan untuk selalu memberikan informasi yang benar kepada siswi tentang perilaku higiene menstruasi sehingga siswi dapat berperilaku higiene lebih baik.

Tabel 13

Hubungan KIE dengan Perilaku Higienis Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

KIE	Perilaku Higienis Saat Menstruasi				Total		<i>p value</i>	OR
	Baik		Buruk		n	%		
	n	%	n	%				
Ada	23	82,1	5	17,9	28	100	0,001	6,779 (2,192- 20,965)
Tidak Ada	19	40,4	28	59,6	47	100		
Jumlah	42	56	33	44	75	100		

Hasil uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara KIE dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi. Nilai OR 6,77 yang berarti bahwa responden yang mendapatkan KIE mempunyai peluang 6,77 kali lebih besar untuk berperilaku higienis pada saat menstruasi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan KIE.

Pendidikan mengenai higiene menstruasi sangat penting diperoleh remaja dalam tahap tumbuh kembangnya. Pengadaan kurikulum pendidikan mengenai kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan pengetahuan remaja akan masalah-masalah kesehatan terkait dengan alat reproduksinya. Pendidikan juga dapat diperoleh melalui program penyuluhan yang diadakan di lingkungan sekitar remaja. Penyuluhan mengenai higiene menstruasi yang baik akan menjadikan remaja lebih mengerti dan sadar bahwa hal tersebut penting untuk dilakukan.

Variabel yang paling dominan adalah KIE dilihat dari OR = 12,07

artinya responden yang mendapatkan KIE mempunyai peluang untuk berperilaku higienis sebesar 12,07 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan KIE. Berbagai penelitian mengenai remaja menunjukkan bahwa remaja butuh informasi, terutama informasi tentang kesehatan reproduksi, namun menyangkut permasalahan ini tampaknya remaja seolah-olah bagaikan 'suku tertinggal. Informasi yang ditunjukkan pada mereka dan informasi yang mereka miliki sangat sedikit sekali berkaitan dengan kesehatan reproduksi mereka sendiri, terutama tentang higiene menstruasi. Peran KIE yang langsung kepada sasaran yaitu remaja dan orang tua, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang higiene menstruasi remaja agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab (Widyastuti, 2009). Upaya Komunikasi, Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi memiliki dua tujuan yaitu peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kelompok sasaran/klien tentang semua aspek kesehatan reproduksi.

Tabel 14  
Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah KangkungKecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Sumber Informasi	Perilaku Higienis Saat Menstruasi				Total	<i>p value</i>	OR
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%			
Ada	16	61,5	10	38,5	26	100	0,041 (0,537-3,730)
Tidak Ada	26	53,1	23	46,9	49	100	
Jumlah	42	56	33	44	75	100	

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,041$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi. Nilai OR 1,41 yang berarti bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi mempunyai peluang 1,41 kali lebih besar untuk berperilaku higienis pada saat menstruasi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan sumber informasi.

Berdasarkan hasil analisis, lebih dari 50% remaja putri menjawab bahwa ibu, guru, dan teman merupakan sumber informasi utama bagi mereka mengenai menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cortes (2006) bahwa informasi mengenai menstruasi paling banyak diperoleh dari ibu yaitu sebanyak 64% dan jenis informasi yang paling sering mereka terima dari sumber informasi tersebut adalah mengenai higiene menstruasi dan fungsi fisiologis dari tubuh. Orang tua merupakan orang terdekat bagi anak



untuk melakukan komunikasi dan orang tua juga merupakan pendidik utama, pendidik yang pertama dan yang terakhir bagi anaknya, agar anak tidak menafatkan informasi yang keliru mengenai kesehatan reproduksi maka peran orang tua sangat diharapkan (Maysaroh, 2004). Informasi yang tepat dan relevan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak. Orang

tua merupakan sumber utama informasi walaupun seringkali para orang tua merasa kurang informasi, malu membahas topik kesehatan reproduksi dengan anak mereka, atau bahkan tidak setuju bila remaja mengutarakan minatnya untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, sehingga anak akan merasa takut, cemas bahkan malu pada saat menstruasi datang (Kilbourne, 2000).

Tabel 4.15

Hubungan Sarana Kebersihan dan Kesehatan di Sekolah dengan Perilaku Higienis Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyah Kangkung Kecamatan Bumi Waras Tahun 2012

Sarana Kebersihan dan Kesehatan	Perilaku Higienis Saat Menstruasi				Total	<i>p value</i>	OR
	Baik		Buruk				
	n	%	N	%			
Ada	34	52,3	31	47,7	65	100	0,170 (0,054-1,391)
Tidak Ada	8	80	2	20	10	100	
Jumlah	42	56	33	44	75	100	

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0,170 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana kebersihan dan kesehatan dengan perilaku higienis remaja puteri pada saat menstruasi, dengan nilai OR 0,27. Menurut teori Green, ketersediaan sarana kesehatan dan keterjangkauan fasilitas untuk memperoleh pelayanan kesehatan merupakan faktor penguat terbentuknya sebuah perilaku (Arneti, 2003).

Ketersediaan sarana kebersihan dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku hygiene menstruasi. Jika lingkungan sekolah tempat tinggal remaja tidak terdapat sumber air yang memadai atau kurang lancar akan menghambat remaja untuk menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Tidak adanya tempat sampah juga akan menghambat remaja untuk membuang pembalut yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas pengganti pembalut saat mereka menstruasi. Adanya sabun untuk mencuci tangan dalam upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk menunjang perilaku higienis saat menstruasi (Ariyani, 2009).

Sudah diketahui bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak

(praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain fasilitas atau sarana dan prasarana. Demikian pula halnya dengan perilaku hygiene saat menstruasi haruslah di dukung dengan sarana kebersihan dan kesehatan terutama di kamar mandi harus tersedia air yang cukup, sabun mandi dan tempat sampah untuk membuang pembalut. WC atau kamar mandi sebagai sarana kesehatan adalah karena sebagai tempat membuang hajat kotor manusia. Hajat atau kotoran manusia jika tidak segera dibuang dengan segera, maka akan menjadi sumber penyakit, dan gangguan kesehatan apalagi pada saat menstruasi tentunya WC atau kamar mandi sangat dibutuhkan siswi untuk mengganti pembalut.

Jika dilihat kondisi sarana kebersihan dan kesehatan di sekolah terlihat kurang atau tidak dimanfaatkan dan dipelihara sebagaimana mestinya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku siswi terhadap hygiene menstruasi, agar sarana tersebut dimanfaatkan dan dipelihara secara optimal maka perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan terhadap pentingnya menjaga sarana kebersihan dan kesehatan (WC dan tempat

sampah), dan diharapkan semua siswa mau dan peduli untuk ikut menjaga kebersihan dan keutuhannya, karena tak jarang banyak tangan usil yang merusak sarana sekolah dengan iseng mencoret-coret atau bahkan sengaja merusak fasilitas sekolah yang ada.

### 3. Analisa Multivariat

Variabel yang telah dianalisis secara bivariat, yang memiliki nilai  $p\text{-value} <$

0,25 maka variabel tersebut langsung masuk tahap multivariat. Untuk variabel independen yang hasil bivariatnya menghasilkan  $p\text{ value} > 0,25$  namun secara substansi penting maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariat. Seleksi bivariat menggunakan uji regresi logistik sederhana.

Tabel 16  
Analisis Seleksi Bivariat yang Masuk dalam Pemodelan Multivariat

No	Variabel	$p\text{-value}$	OR95%CI
1	Pengetahuan tentang Higiene	0,014	0,25 (0,089-0,700)
2	Sikap Terhadap Higiene Menstruasi	0,041	4,875 (1,200-19,811)
3	Kepercayaan	0,633	0,715 (0,284-1,802)
4	Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)	0,001	6,779 (2,192-20,965)
5	Sumber Informasi	0,041	1,415 (0,537-3,730)
6	Sarana Kebersihan dan Kesehatan	0,170	0,274 (0,054-1,391)

Analisis model regresi logistik dilakukan agar diperoleh model yang mampu menjelaskan hubungan keragaman variabel independen terhadap variabel dependen dan

dilakukan uji interaksi antara variabel yang diduga secara substansi berinteraksi atau tidak berinteraksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tahapan pemodelan sebagai berikut :

#### a. Pemodelan Tahap I

Tabel 17  
Analisis Regresi Logistik (Model Tahap I)

Variabel	B	$p\text{-value}$	OR
Pengetahuan	-1,774	0,022	0,170
Sikap	2,325	0,018	10,223
KIE	2,441	0,002	11,490
Sumber Informasi	-0,451	0,445	0,637
Sarana Kebersihan dan kesehatan	-2,509	0,043	0,081
Constant	-0,573	0,481	0,564

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari 5 variabel yaitu pengetahuan, sikap, KIE, Sumber Informasi, Sarana kebersihan dan kesehatan yang mempunyai nilai  $p\text{-value} > 0,05$  adalah

variabel sumber informasi ( $p\text{-value}$  0,445) sehingga pemodelan selanjutnya variabel sumber informasi di keluarkan dari model.

#### b. Pemodelan Tahap II

Tabel 4.18  
Analisis Regresi Logistik (Model Tahap II)

Variabel	B	$p\text{-value}$	OR
Pengetahuan	-1,874	0,014	0,153
Sikap	2,272	0,020	9,701
KIE	2,491	0,001	12,072
Sarana Kebersihan dan Kesehatan	-,2,627	0,033	0,072
Constant	-0,744	0,337	0,475

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari 4 variabel yaitu pengetahuan, sikap, KIE, sarana kebersihan dan kesehatan tidak ada variabel yang mempunyai nilai  $p\text{-value} > 0,05$ .

Hasil analisis Tahap II (model akhir) dapat memprediksi peluang perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi dengan model asumsi persamaan matematis sebagai berikut :

Logit  $[P(Y=1)] = -(-0,744 + (-1,874) \times \text{pengetahuan} + 2,272 \times \text{sikap} + 2,491 \times \text{KIE} + (-2,627) \times \text{sarana kebersihan dan kesehatan}$ .

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-(a+bx)}}$$

$$f(z) = \frac{1}{1 + 2,718^{-(a+bx)}}$$

$$f(z) = \frac{1}{1 + 2,718^{(-0,482)}}$$

$$f(z) = \frac{1}{1 + 0,06121,0612} = \frac{1}{1,06121,0612} = 0,942$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas atau risiko responden yang perilaku higienis saat menstruasi baik adalah 94,2% bila pengetahuan baik, sikap positif, ada KIE serta ada sarana kebersihan dan kesehatan.

Hasil analisis variabel yang paling dominan adalah KIE dengan nilai OR sebesar 12,07 artinya responden yang mendapatkan KIE mempunyai risiko untuk berperilaku higienis sebesar 12,07 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan KIE.

## KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi diperoleh sebagian besar remaja putri termasuk dalam kategori remaja pertengahan sebanyak 44 orang (58,7%), usia menstruasi pertama (menarche) rata-rata adalah pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 31 orang (41,3%), Lama menstruasi rata-rata adalah  $\leq 7$  hari sebanyak 58 orang (77,3%) dan sebanyak 49 orang (65,3%) mengalami siklus

menstruasi teratur (22-35 hari), tingkat ekonomi keluarga rata-rata rendah sebanyak 59 orang (78,7%)

2. Rata-rata remaja putri memiliki pengetahuan kurang baik tentang higiene menstruasi sebanyak 51 orang (68%)
3. Rata-rata remaja putri memiliki sikap positif terhadap higiene menstruasi sebanyak 63 orang (84%)
4. Rata-rata remaja putri tidak percaya terhadap mitos sebanyak 42 orang (56%)
5. Rata-rata remaja putri tidak mendapatkan KIE tentang higiene menstruasi sebanyak 47 orang (62,7%)
6. Rata-rata remaja putri tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 41 orang (54,7%)
7. Rata-rata remaja putri mengatakan terdapat sarana kebersihan dan kesehatan di sekolah sebanyak 47 orang (62,7%)
8. Ada hubungan pengetahuan tentang higiene menstruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi ( $p\text{-value } 0,014 < 0,05$ )
9. Ada hubungan sikap terhadap higiene menstruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi ( $p\text{-value } 0,041 < 0,05$ )
10. Tidak ada hubungan kepercayaan terhadap mitos dengan higiene menstruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi ( $p\text{-value } 0,633 > 0,05$ )
11. Ada hubungan KIE tentang higiene menstruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi ( $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ )
12. Ada hubungan sumber informasi dengan higiene menstruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi ( $p\text{-value } 0,041 < 0,05$ )
13. Tidak ada hubungan sarana kebersihan dan kesehatan dengan higiene menstruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi ( $p\text{-value } 0,170 > 0,05$ )
14. Variabel yang dominan hubungan terhadap perilaku higienis pada saat menstruasi
15. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku higienis remaja putri pada

- saat menstruasi (p-value 0,014 dan OR 0,153)
16. Sikap berpengaruh terhadap perilaku higienis pada saat menstruasi (p-value 0,020 dan OR 9,701)
  17. KIE berpengaruh terhadap perilaku higienis pada saat menstruasi (p-value 0,01 dan OR 12,072)
  18. Sarana kebersihan dan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku higienis pada saat menstruasi (p-value 0,033 dan OR 0,072)
  19. Probabilitas atau risiko responden yang berperilaku higienis baik saat menstruasi adalah 77% bila pengetahuan baik, sikap positif, ada KIE serta ada sarana kebersihan dan kesehatan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, *Aspek Biospsikososial Higiene Menstruasi pada Remaja Putri di Pesantren Putri As-Syafi'iyah Bekasi*, FKM UI Jakarta, 2009
- Cortes, dkk, *Emotional Reactions to Menarche among Mexican of Different Generation*. Sex Roles, 2006
- Green, Lawrence W, *Health Promotion Planning : An Educational and Environmental Approach*. Second Edition ed. Mountain View-Toronto-London: Mayfield Publishing Company., 2000
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi perkembangan edisi kelima*, Erlangga, Jakarta, 2001
- Kilbourne M, *Kesehatan Reproduksi Remaja : Membangun Perubahan yang Bermakna*, 2000 [www.path.org](http://www.path.org)
- Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta, 2011
- Marimbi, H, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2009
- Maysaroh, *Perbedaan pengetahuan dan Sikap ibu terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Menurut Status Keikutsertaan Ibu dalam Program Bina keluarga Remaja di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Semarang*, Skripsi, FKM UNDIP, 2004
- Notoatmodjo, S, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Santrock, WJ, *Adolescence perkembangan remaja*, Erlangga, Jakarta, 2008
- Walgito, B, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Andi, Yogyakarta, 2006
- Widyastuti Y, *Kesehatan reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta, 2009